

## Layanan komunikasi ilmiah Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia dalam mendukung penelitian civitas akademika

Rheza Ega Winastwan<sup>1</sup>; Fatimah Azhar Syarif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

\*Korespondensi: Email: [rhezaega@uinsaizu.ac.id](mailto:rhezaega@uinsaizu.ac.id)

Naskah diterima: 04-12-2024, direvisi: 03-03-2025, disetujui: 14-04-2025

### ABSTRACT

*In this study, the researcher used a qualitative method with a case study approach. Data collection was obtained through library studies, interviews, and documentation. The Scholarly Communication service at the Library Directorate of the Islamic University of Indonesia (UII) Yogyakarta is one of the services that bridges the academic community related to research activities. This service helps students and lecturers in supporting research activities. The manifestation of these services includes determining research ideas or topics, providing software for reference management, and helping academic communities access information sources as publication media.*

**Keywords:** *Library Services, Academic Libraries*

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh dengan studi Pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Layanan *Scholarly Communication* di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta merupakan salah satu layanan yang menjembatani civitas akademika yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Layanan ini membantu mahasiswa dan dosen dalam menunjang kegiatan penelitian. Perwujudan layanan tersebut diantaranya menentukan ide atau topik penelitian, menyediakan perangkat lunak untuk manajemen referensi, dan membantu para civitas akademika dalam mengakses sumber informasi sebagai media publikasi.

**Kata Kunci:** *layanan perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi.*

## 1. PENDAHULUAN

Kedudukan perpustakaan perguruan tinggi sebagai penunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dipandang perlu mengembangkan berbagai inovasi layanan. Selain kompleksnya tugas dan fungsi perpustakaan, inovasi layanan diperlukan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunaannya ditengah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Secara sederhana, layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai pemberian layanan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada pemustaka<sup>1</sup>. Namun, seiring dengan perkembangan zaman layanan perpustakaan tidak hanya sebatas memberikan layanan yang berkaitan dengan buku saja.

Pada konteks perpustakaan perguruan tinggi, sudah jelas bahwa perpustakaan dibawah naungan perguruan tinggi wajib menyediakan berbagai rujukan sumber literatur ilmiah yang umumnya diwujudkan dalam layanan referensi untuk menunjang kegiatan tri dharma bagi civitas akademika. Akan tetapi dalam konteks kekinian, penyediaan sumber literatur ilmiah saja tidak

---

<sup>1</sup> Lisdia Rahayu et al., "Layanan Perpustakaan," in *Modul Layanan Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.

cukup. Perpustakaan perlu mengembangkan inovasi berkaitan dengan kegiatan tri dharma di perguruan tinggi selain layanan referensi. Karena pada dasarnya kontribusi perpustakaan perguruan tinggi dapat dilihat melalui peran dalam meningkatkan kualitas pengetahuan civitas akademika<sup>2</sup>.

Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti, beberapa perpustakaan perguruan tinggi mewujudkan layanan referensi dan mengadakan berbagai koleksi ilmiah lainnya sebagai upaya untuk menunjang kegiatan tri dharma di perguruan tinggi. Belum terdapat layanan khusus yang menaungi kegiatan tri dharma khususnya kegiatan penelitian. Padahal apabila melihat perkembangan teknologi informasi saat ini, perpustakaan perguruan tinggi perlu menyediakan layanan untuk menunjang tri dharma bagi penggunaannya yaitu civitas akademika.

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang kedudukannya sebagai penunjang kegiatan civitas akademika UII. Pemilihan lokasi di Direktorat Perpustakaan UII dilandasi atas tersedianya layanan khusus untuk menunjang kegiatan penelitian bagi civitas akademika. Layanan tersebut dijuluki sebagai Layanan *Scholarly Communication*. Layanan tersebut memiliki tujuan menjembatani civitas akademika dengan aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun perwujudan layanan tersebut diantaranya menentukan ide/topik penelitian, menyediakan perangkat lunak manajemen referensi, dan membantu para civitas akademik memilih target jurnal sebagai media publikasi ilmiah.

Menjadi peluang bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan layanan di perpustakaan dalam menunjang kegiatan penelitian. Keberadaan inovasi layanan perpustakaan untuk menunjang kegiatan penelitian menjadi penting untuk membangun kualitas maupun kuantitas kegiatan penelitian bagi civitas akademika di perguruan tinggi. Karena pada dasarnya dunia pendidikan tinggi dituntut untuk terus menghasilkan produk berupa hasil penelitian yang kemudian disebarluaskan sebagai wujud diseminasi pengetahuan<sup>3</sup>.

Mengingat pentingnya hal tersebut, Layanan Komunikasi Ilmiah (*Scholarly Communication*) Direktorat Perpustakaan UII menjadi ideal untuk *role model* bagi perpustakaan perguruan tinggi lain.

Penelitian ini berusaha untuk menggali informasi mengenai gambaran umum, mekanisme, dan kontribusi layanan komunikasi ilmiah di Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta.

Adapun berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana bentuk layanan *Scholarly Communication* dalam mendukung kegiatan penelitian di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta? (2) bagaimana kontribusi layanan *Scholarly Communication* dalam mendukung kegiatan penelitian di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

---

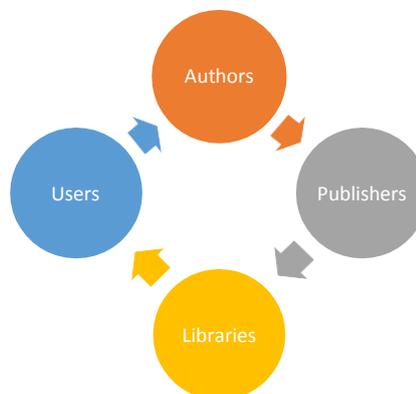
<sup>2</sup> Samiyati Samiyati, Isti Suratmi, and Jody Santoso, "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dan Prestasi Akademis Mahasiswa," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (September 27, 2021): 32–38, <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5915>.

<sup>3</sup> Kristina Kristina, "Menjadi *Scholarly Communication Librarians*," *Pustabilia: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (December 31, 2018): 184, <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v2i2.183-194>.

Seiring dengan perkembangan waktu dan memperhatikan kebutuhan informasi, banyak perpustakaan saling berlomba-lomba dalam mengembangkan layanan yang dimilikinya. Namun perlu diperhatikan juga bahwa penyelenggaraan perpustakaan perlu memperhatikan prinsip layanan perpustakaan. Adapun prinsip layanan perpustakaan yaitu (1) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani, (2) Berlangsung cepat, tepat, mudah, dan sederhana, (3) Menarik dan menyenangkan atau memuaskan pemakai/penerima layanan (Rochmah, 2016).

Pada konteks layanan perpustakaan di perguruan tinggi, apabila melihat prinsip layanan perpustakaan yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa layanan perpustakaan di perguruan tinggi perlu memperhatikan kebutuhan civitas akademik. Kebutuhan tersebut secara umum untuk menunjang kegiatan tri dharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian). Pada kajian ini fokusnya yaitu terhadap layanan *scholarly communication* di Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta. Layanan tersebut dipandang sebagai layanan yang menunjang kebutuhan penelitian di perguruan tinggi.

Adapun terdapat beberapa komponen yang dilibatkan apabila berbicara antara perpustakaan dan komunikasi ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi.



Gambar 1. Komponen Komunikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi

Sumber: <sup>4</sup>

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa, perpustakaan memiliki andil dalam kegiatan komunikasi ilmiah di perguruan tinggi. Secara umum, komunikasi ilmiah merupakan sarana bagi peneliti untuk saling mengetahui perkembangan ilmu, perkembangan penelitian yang dilakukan oleh rekannya, menjadi sarana untuk memberikan masukan terhadap penelitian yang dilaksanakan <sup>5</sup>. Sedangkan istilah komunikasi ilmiah di perpustakaan pada dasarnya tentang bagaimana perpustakaan mampu mendukung kegiatan para civitas akademik dengan menyajikan berbagai sumber referensi ilmiah.

Untuk mendukung kegiatan komunikasi ilmiah, perpustakaan perguruan tinggi perlu memperhatikan beberapa aspek. Terdapat beberapa aspek diantaranya;

Tabel 1. Layanan Pendukung Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Proses Komunikasi Ilmiah

<sup>4</sup> Irman Siswadi, "Penguatan Peran Perpustakaan Dalam Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) Di Lingkungan Akademik," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12, no. 1 (2013): 8–15, <https://doi.org/10.29244/jpi.12.1.%p>.

<sup>5</sup> Sri Anawati, "Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 40, no. 2 (May 16, 2019): 229, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.471>.

<b>Tahapan Komunikasi Ilmiah</b>	<b>Layanan Dukungan Perpustakaan Perguruan Tinggi Bagi Civitas Akademika</b>
<b>Penciptaan</b>	Akses terhadap sumber informasi perpustakaan Dukungan Pencarian informasi Memfasilitasi kolaborasi didalam maupun luar kampus Dukungan analisis data Membantu menulis rencana pengelolaan data.
<b>Evaluasi kualitas</b>	Dukungan bibliometric Identifikasi jurnal untuk publikasi
<b>Publikasi</b>	Pendampingan Hak Cipta <i>Open Acces Publishing Advisory</i> (Pendampingan Publikasi)
<b>Keberlanjutan Untuk Masa Mendatang</b>	Pengarsipan publikasi ke repositori Menyiapkan data penelitian untuk disimpan

Sumber: <sup>6</sup>

Pada prinsipnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang strategis apabila dikaitkan dengan kegiatan penelitian civitas akademik yang populer disebut dengan kegiatan komunikasi ilmiah. Sri Anawati dalam *Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta* memberi paparan sekaligus gambaran bagaimana perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang ideal dalam kegiatan ilmiah civitas akademik. Pada artikelnya, dijelaskan bahwa Perpustakaan UNS berupaya untuk mendukung kegiatan penelitian mahasiswa maupun dosen berupa penyediaan konten informasi (*E-Journal*, perpustakaan digital, repositori institusi, dan sumber lainnya). Adapun kegiatan lain sebagai penunjang yaitu berupa kegiatan literasi informasi yang meliputi, (1) *how to acces e resources*, (2) *what is Turnitin and how does turnitin works*, (3) *how to submit to an international journal* <sup>7</sup>.

Namun, kekurangan dari artikel tersebut ialah kurang memadainya data penelitian. Data penelitian hanya diperoleh melalui observasi dan dokumentasi melalui situs website Perpustakaan UNS.

Akibatnya, uraian dalam artikel tidak menjelaskan secara lengkap bagaimana Perpustakaan UNS memberikan layanan maupun program dalam mendukung kegiatan penelitian, misalnya kontribusi apa yang sudah dihasilkan dengan diadakan program-program tersebut dan bagaimana teknis penyelenggaraannya.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Diyah Kartika Sari dan Tsani Fatimah berjudul “Peranan Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah di Lingkungan Civitas Akademika Perguruan Tinggi”. Pada artikel tersebut memberikan gambaran dan penjelasan bagaimana Perpustakaan Universitas Semarang memberikan dukungan penelitian bagi civitas akademik. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk, diantaranya; (1) membangun repositori yang bersifat *open acces*, (2) menyediakan infrastruktur untuk publikasi, dan (3) melakukan digitalisasi koleksi skripsi yang dihasilkan mahasiswa <sup>8</sup>.

<sup>6</sup> Anna Mierzecka, “The Role of Academic Libraries in Scholarly Communication. A Meta-Analysis of Research” 19 (May 14, 2019): 42–55, <https://doi.org/10.33077/uw.24511617.ms.2019.1.85>.

<sup>7</sup> Anawati, “Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah.”

<sup>8</sup> Diyah Kartika Sari and Tsani Fatimah, “Peranan Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah Dilingkungan Civitas Akademika Perguruan Tinggi,” 2020, 47–51.

Dari temuan penelitian tersebut, sekilas memang nampak sederhana. Artinya memang sudah menjadi kewajiban perpustakaan perguruan tinggi untuk memberikan layanan yang sudah dipaparkan diatas. Selain itu, pada artikel tersebut juga minim penjelasan dalam pembahasan. Penulis hanya menjelaskan secara singkat mengenai temuan yang diperolehnya. Hal tersebut menjadi sebuah kekurangan dari artikel tersebut karena kurang memadainya data hasil penelitian.

Ketiga, penelitian berjudul “Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam *Scholarly Communication* dan Pengimplementasiannya Melalui Jurnal Elektronik” oleh Nurul Fadilla. Melalui tulisannya yang bersifat kajian konseptual tersebut, penulis berusaha menjelaskan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam komunikasi ilmiah dimana menjadi sebuah proses terciptanya karya tulis ilmiah dan proses diseminasi informasi melalui *e-journal*. Sama halnya dengan tulisan Diyah Kartika Sari dan Tsani Fatimah, pada pembahasan dijelaskan bahwa langkah perpustakaan perguruan tinggi untuk membangun *scholarly communication* di perguruan tinggi, meliputi digitalisasi koleksi khusus, membangun repositori, dan menyediakan infrastruktur publikasi secara terbuka.

Fokus pada artikel ini yaitu perpustakaan perguruan tinggi didorong turut serta membangun portal jurnal elektronik untuk mendukung kegiatan komunikasi ilmiah yang baik<sup>9</sup>.

Menjadi kelemahan artikel tersebut yaitu belum fokusnya pembahasan dalam artikelnya. Penulis hanya memberikan gambaran secara umum, belum memaparkan secara detail bagaimana pemanfaatan jurnal elektronik oleh perpustakaan perguruan tinggi sebagai wadah komunikasi ilmiah. Selain itu, karena sifat penelitian bukan studi kasus mengakibatkan hasil penelitian kurang memiliki keterbaruan.

Penelitian ini berupaya mengungkap beberapa hal yang belum dijelaskan oleh penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan bentuk layanan komunikasi ilmiah Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta secara komprehensif sebagai salah satu inovasi layanan di perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, pada penelitian ini juga akan mengungkap kontribusi layanan komunikasi ilmiah khususnya dalam hal penelitian civitas akademika UII Yogyakarta.

### 3. METODE

Guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif ialah sifatnya yang deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata maupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka<sup>10</sup>. Keberadaan layanan *scholarly communication* di Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta ini dapat dianalisa menggunakan pendekatan studi kasus. Karena pada dasarnya model studi kasus digunakan untuk tujuan penelitian yang sifatnya eksploratif, eksplanatad, dan deskriptif<sup>11</sup>.

Maka dari itu pendekatan studi kasus ini dianggap ideal untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Data pada penelitian ini diperoleh dari 3 (tiga) cara, yaitu *Pertama*, Studi Pustaka; dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah untuk mencari data dukung penelitian. Misalnya melalui jurnal ilmiah, buku, dan lain-lain. *Kedua*, wawancara yang pada prinsipnya wawancara merupakan metode yang lumrah digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui tanya jawab dengan informan. Wawancara dilakukan dengan; (1) Kepala divisi pelayanan, yaitu sebagai pihak yang berwenang dalam pembuatan kebijakan khususnya berkaitan dengan layanan di Direktorat

---

<sup>9</sup> Nurul Fadilla, “Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam *Scholarly Communication* Dan Pengimplementasiannya Melalui Jurnal Elektronik” 12 (2020).

<sup>10</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 22.

<sup>11</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Perpustakaan UII Yogyakarta, (2) Pustakawan, yaitu sebagai pelaksana layanan *scholarly communication*, (3) Pemustaka, yaitu sebagai individu yang memanfaatkan maupun mengikuti layanan tersebut, dalam hal ini yaitu mahasiswa dan Dosen UII Yogyakarta. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara model ini cenderung informal. Suasana *interview* yang informal membuka peluang informan akan menguraikan informasi secara terbuka<sup>12</sup>. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam layanan *scholarly communication* Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta yaitu kepala divisi pelayanan direktorat Perpustakaan UII, pustakawan pelaksana layanan *scholarly communication*, dan pengguna layanan tersebut.

*Ketiga*, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan ketersediaan dokumen terkait fokus penelitian. Pada konteks penelitian ini, data dokumentasi diperoleh melalui Standar Operasional Prosedur (SOP), media sosial dan situs *website* Direktorat Perpustakaan UII, dan *D'Space* (repositori institusi milik Perpustakaan UII). Selanjutnya, data yang telah diperoleh dilakukan analisis dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan. Untuk kepentingan menguji keabsahan data, peneliti melakukan proses *cross cek* data kepada informan lain. Apabila tidak terdapat perbedaan maka diambil kesimpulan tetap.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Bentuk Layanan *Scholarly Communication* Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta

Sebagai lembaga informasi, perpustakaan perlu berlomba-lomba mengadakan layanan yang berorientasi kepada pengguna. Perpustakaan perlu memberikan layanan yang hasil akhirnya akan memberi kepuasan kepada pengguna. Harapannya layanan yang diberikan melebihi dari yang diharapkan, maka pemustaka akan merasa puas. Namun sebaliknya, apabila layanan yang diberikan tidak sesuai yang diharapkan. Maka pengguna akan merasa kecewa<sup>13</sup>. Dari situ muncul cikal bakal istilah layanan prima. Layanan yang mengedepankan dan berorientasi kepada pengguna.

UU 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan sudah jelas menerangkan bahwa hakikatnya perpustakaan sebagai lembaga informasi untuk melayani pemustaka. Perpustakaan dan layanan memang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan perpustakaan memiliki fungsi yang penting, seperti fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi deposit, dan fungsi rekreasi. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, perpustakaan memiliki beragam jenis layanan. Misalnya yang umum yaitu layanan sirkulasi, layanan peminjaman dan pengembalian yang pasti semua perpustakaan memiliki. Pada konteks penelitian ini, Direktorat Perpustakaan UII merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang otomatis memiliki tujuan untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi.

Adapun beberapa layanan yang ada di Direktorat Perpustakaan UII diantaranya yaitu;

- a. Layanan sirkulasi, layanan yang mewadahi civitas akademika dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan.

---

<sup>12</sup> Steven J. Taylor and Robert Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*, 2nd ed (New York: Wiley, 1984), 41.

<sup>13</sup> Himayah, "Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi" 1, no. 1 (2013).

- b. Layanan bebas pustaka, layanan yang diperuntukan untuk mahasiswa tingkat akhir untuk memenuhi persyaratan administratif kelulusan studinya.
- c. Layanan cek plagiasi, layanan bagi mahasiswa maupun Dosen untuk melakukan cek persentase terhadap tingkat similaritas karya ilmiah.
- d. Layanan baca ditempat, layanan untuk memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan dan beberapa koleksi yang tidak diperkenankan untuk dibawa pulang.
- e. Layanan penerbitan, layanan untuk membantu civitas akademika dalam menerbitkan karya berupa buku
- f. Layanan kunjungan museum dan candi Kimpulan, layanan ini jarang dimiliki oleh perpustakaan lainnya. Dengan adanya museum dan candi, Direktorat Perpustakaan UII berupaya menerapkan konsep GLAM (*Gallery, Library, Archive, Museum*).
- g. Layanan anak, menjadi sebuah keunikan tersendiri yang mana jarang sekali ditemukan layanan anak di perpustakaan perguruan tinggi. Layanan anak (Kids Corner) Direktorat Perpustakaan UII ini bertujuan untuk memfasilitasi bagi para siswa/siswi sekolah yang berada di sekitar kampus UII untuk memanfaatkan layanan tersebut (Winastwan et al., 2024) dan terakhir.
- h. Layanan Komunikasi Ilmiah (*Scholarly Communication*), layanan inilah yang menjadi fokus pada penelitian ini. Layanan yang membantu para civitas akademika dalam menyelesaikan kegiatan risetnya dengan berbagai sub layanan didalamnya.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai *Central of Knowledge* institusi Pendidikan tinggi dituntut untuk terus mengembangkan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademik dalam rangka kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Hal tersebut yang saat ini sedang diupayakan oleh Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII). Salah satu layanan untuk menunjang penelitian civitas akademik yaitu Layanan *Scholarly Communication*. Ide awal menyelenggarakan layanan ini yaitu untuk mewujudkan layanan prima perpustakaan perguruan tinggi.

“Kami ingin mewujudkan layanan perpustakaan perguruan tinggi yang prima. Kami kan perpustakaan perguruan tinggi, jadi kami ingin membantu para civitas akademik apa yang menjadi masalah dan kebutuhan mereka”<sup>14</sup>

Hal tersebut juga senada apa yang disampaikan oleh Arif Cahyo Bachtiar selaku pustakawan pelaksana layanan tersebut.

“Jadi sebenarnya layanan ini bagian dari upaya mengembangkan inovasi perpustakaan perguruan tinggi supaya tidak itu-itu saja. Biasanya kan hanya menyediakan layanan referensi saja. Perpustakaan UII ingin berkontribusi dalam hal membantu riset civitas akademik.”<sup>15</sup>

Pada intinya layanan yang baru dirintis sekitar tahun 2023 ini merupakan layanan khusus untuk melayani civitas akademik berkaitan dengan kegiatan riset. Selain itu, adanya layanan ini juga merupakan bagian dari respon pustakawan terhadap dunia perpustakaan akademik yang dinamis. Karena pada dasarnya pustakawan di lingkup akademik harus senantiasa tanggap dan mengantisipasi perubahan untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan perguruan tinggi<sup>16</sup>.

Adapun pelaksana dari layanan ini terdiri dari 3 (tiga) pustakawan yaitu;

Tabel 2. Pustakawan Pelaksana Layanan Scholarly Communication

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Neneng, 2 Mei 2024.

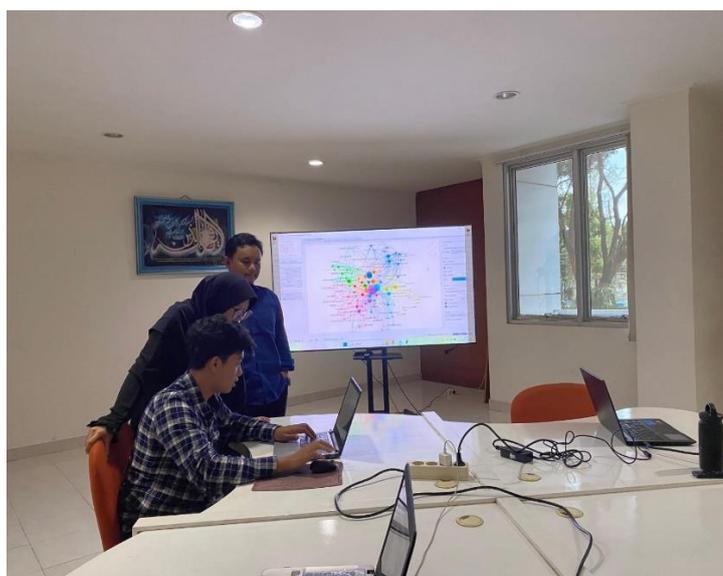
<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Cahyo Bachtiar, 14 Juni 2024.

<sup>16</sup> Jennine A. Knight, “Academic Librarians as Change Champions: A Framework for Managing Change,” *Library Management* 38, no. 6/7 (January 1, 2017): 294–301, <https://doi.org/10.1108/LM-03-2017-0031>.

No.	Nama	Jabatan
1	Akmal Faradise, S.IP., M.A.	Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII
2	Arif Cahyo Bachtiar, S.IP., M.A.	Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII
3	Teguh Prasetyo Utomo, S.IP	Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII

Sumber: Data Penelitian (2024)

Kegiatan riset di perguruan tinggi merupakan bagian integral dari tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu mendukung dengan mewujudkan layanan yang berorientasi membantu masyarakat kampus dalam menunjang kegiatan penelitiannya.



Gambar 2. Program Menentukan Ide/Topik Penelitian  
Sumber: Data Penelitian (2024)

Topik riset yang dihasilkan mahasiswa maupun dosen yang dituntut memiliki nilai keterbaruan (*novelty*) merupakan salah satu latar belakang perpustakaan UII menyelenggarakan program ini.

“Banyak topik skripsi mahasiswa yang masuk di perpustakaan UII itu hampir mirip-mirip temanya, kadang cuma pindah lokasi penelitian saja. Sehingga kami berpikir bahwa dengan sumber daya yang kami miliki, kami ingin membantu mahasiswa maupun dosen yang kebingungan menentukan topik penelitian atau skripsinya.”<sup>17</sup>

Salah satu Dosen prodi Pendidikan Agama Islam UII yaitu Mir’atun Nur Arifah juga mengungkapkan hal yang sama. Dosen tersebut memanfaatkan layanan komunikasi ilmiah dengan turut mengajak para mahasiswa di kelasnya. Salah satu alasannya karena beberapa judul skripsi yang diajukan ke pihak prodi banyak yang ditolak karena memiliki similaritas topik dengan kakak tingkatnya.

“Kami di prodi sering sekali menolak judul skripsi mahasiswa PAI. Alasannya karena judul yang diajukan hampir sebagian besar sama dengan skripsi kakak tingkatnya. Jadi tidak punya keterbaruan topik.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh Prasetyo Utomo, 2 Mei 2024

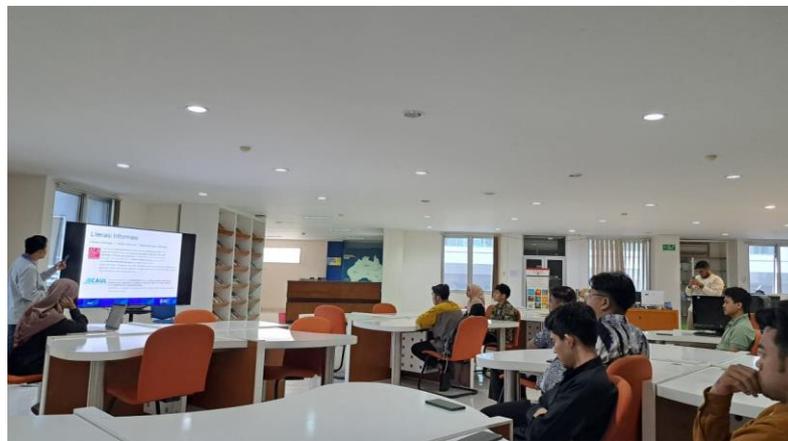
Itulah alasan saya mengajak mahasiswa untuk ikut layanan yang di inisiasi perpustakaan.”<sup>18</sup>

Direktorat Perpustakaan UII melalui layanan komunikasi ilmiah memfasilitasi untuk menentukan topik penelitian bagi civitas akademik dengan bantuan beberapa *software* pendukung diantaranya yaitu *VOS Viewer* dan *Publish or Perish*.

“Untuk membantu menentukan ide topik penelitian, kami memanfaatkan *software VOS Viewer* yang mungkin sudah banyak dipakai oleh para akademisi. Namun banyak mahasiswa maupun dosen disini yang belum mengetahui *software* ini.”<sup>19</sup>

Pada konteks penelitian, *software VOS Viewer* dijadikan sebagai *tools* untuk analisis bibliometrik, memetakan topik untuk penelitian terbaru, mencari sumber rujukan yang sering dimanfaatkan pada berbagai disiplin ilmu <sup>20</sup>.

Selain menentukan ide/topik penelitian, program yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu cara mengakses sumber informasi/literatur ilmiah. Program ini bagian dari layanan *scholarly communication* Direktorat Perpustakaan UII. Khusus untuk akses sumber informasi/literatur ilmiah ini, para civitas akademik UII menyebutnya sebagai “Kelas Literasi”



Gambar 2. Program Akses Sumber Informasi/Literatur Ilmiah  
Sumber: Data Penelitian (2024)

Apabila menentukan ide/topik memanfaatkan *VOS Viewer* sebagai *tools* pendukung, maka untuk akses sumber informasi ini pustakawan memanfaatkan beberapa *software* atau situs website *e-resources* pendukung.

“Jadi untuk penelusuran sumber informasi ini biasanya disebut dengan kelas literasi. Untuk program ini modelnya bervariasi tergantung permintaan pemustaka. Bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Kemudian untuk materinya biasanya kami memberikan penjelasan mengenai berbagai situs baik lokal kampus UII, nasional, maupun internasional yang dapat digunakan untuk mencari sumber rujukan ilmiah guna kepentingan penelitian mereka.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, program ini sebenarnya hampir sama dengan kegiatan *user education* atau pendidikan pemakai. Namun, terdapat perbedaan yaitu materi yang disampaikan lebih fokus bagaimana cara mengakses sumber literatur ilmiah baik di

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Mir’atun Nur Arifah, 14 Juni 2024

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh Prasetyo Utomo, 2 Mei 2024

<sup>20</sup> Arifin Karim, “Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer Terhadap Trend Riset Matematika Terapan Di Google Scholar,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 3, no. 2 (February 15, 2022): 23–33, <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22264>.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Cahyo Bachtiar, 14 Juni 2024

Indonesia secara umum, lingkup lokal kampus, maupun sumber rujukan internasional.

Adapun beberapa situs yang dipaparkan dalam layanan ini yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. Daftar Situs Sumber Rujukan Literatur Ilmiah yang menjadi materi layanan *Scholarly Communication*

No.	Situs Sumber Rujukan Literatur Ilmiah
1	<i>D'Space</i> (Institutional Repository UII)
2	<i>Digital Library</i> Kubuku (UII)
3	<i>E-Resources</i> (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)
4	Berbagai Jurnal Internasional yang dilanggan UII
5	<i>Publish Or Perish</i> (PoP)

Sumber: Data Penelitian (2024)

Menurut salah satu pemustaka pengguna layanan tersebut, dirinya sangat terbantu untuk menemukan rujukan sumber informasi untuk menyusun skripsinya.

“*Alhamdulillah* terbantu sekali dengan program perpustakaan ini untuk mencari rujukan skripsi saya. Meskipun dulu diawal kami ikut *user education*, tapi program ini menurut saya cukup efektif karena bisa intensif mengikutinya. Karena kalau *user education* kan banyak orangnya. Tapi kalau program ini bisa individu sehingga bisa fokus dan berdiskusi dengan pustakawan mengenai apa yang saya butuhkan dan cari.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa memang program ini lebih efektif dibandingkan melalui kegiatan pendidikan pemakai yang mana jumlah peserta lebih banyak. Program ini terbuka bagi mahasiswa maupun dosen baik secara kelompok maupun individu. Pemustaka lain juga mengungkapkan bahwa dengan adanya program ini merupakan hal yang membuka wawasan baru mengenai sumber informasi yang dapat diakses khususnya informasi ilmiah.

“Setelah mengikuti program ini, saya jadi banyak tahu bahwa mencari rujukan itu tidak hanya melalui *google* saja, tapi banyak portal jurnal maupun perpustakaan digital lainnya yang dapat diakses untuk kepentingan penelitian tugas akhir saya.”<sup>23</sup>

Dengan adanya program akses sumber informasi/literatur ilmiah yang diinisiasi oleh Direktorat Perpustakaan UII ini, peneliti memiliki asumsi bahwa cukup membantu para civitas akademik dalam menemukan sumber rujukan literatur ilmiah. Terlebih di era sekarang ini alternatif mencari sumber informasi sangat melimpah jumlahnya khususnya di internet.

Proses penyusunan karya ilmiah tentu perlu *tools* dukungan dalam mengumpulkan referensi, mengutip, dan menyusun daftar rujukan. Hal tersebut yang juga dilayankan oleh Direktorat Perpustakaan UII melalui layanan komunikasi ilmiah. Melalui program manajemen referensi, perpustakaan memberikan materi kepada pemustaka berkaitan dengan *software* manajemen referensi.

“Untuk manajemen referensi ini kami menggunakan *Mendeley* sebagai alat dukung kami memberikan materi maupun praktik secara langsung kepada pemustaka.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nabila Maryanur, 2 Mei 2024

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muhammad Fikri Ramadhan, 11 Juni 2024

Biasanya pemustaka membawa draft tugas akhir atau artikel nya sebagai bahan praktik manajemen referensi ini”<sup>24</sup>

Mekanisme program manajemen referensi ini biasanya mayoritas secara individual. Para pemustaka yaitu mahasiswa membawa draft *softfile* skripsi atau artikel ilmiah untuk dijadikan bahan sebagai praktik manajemen referensi.

Alasan pemanfaatan program manajemen referensi ini yaitu diantaranya karena masih banyak mahasiswa yang belum paham tentang keberadaan *tools* manajemen referensi dan pemanfaatannya dalam penulisan karya ilmiah.

“Saya biasanya membuat daftar pustaka, membuat kutipan itu pakai cara manual. Baru tahu bahwa ada alat manajemen referensi yang sangat membantu untuk menulis karya ilmiah”<sup>25</sup>

Apabila ditinjau lebih jauh, program penggunaan manajemen referensi ini penting dilakukan dalam rangkaian sebuah kegiatan riset. Karena setelah riset dilaksanakan, maka umumnya dilakukan penyusunan laporan penelitian, artikel jurnal, maupun skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

#### **4.5. Kontribusi layanan *Scholarly Communication* dalam mendukung kegiatan penelitian di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mendukung tugas dan fungsi lembaga induknya. Dengan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi, diharapkan mampu untuk menjadi sumber belajar civitas akademika dalam tujuan pembelajaran, sebagai sumber informasi yang mudah diakses, dan sebagai sumber primer dan sekunder dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian)<sup>26</sup>.

Kontribusi dapat dimaknai sebagai sebuah sumbangan atau dapat diartikan sebagai pemberian sesuatu bantuan<sup>27</sup>. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi tentu diharapkan memiliki kontribusi untuk melaksanakan visi dan misi lembaga induknya. Seperti yang dikatakan oleh George D. Kuh bahwa kedudukan perpustakaan memiliki peran yang cukup strategis dalam mewujudkan misi akademik<sup>28</sup>.

Kontribusi layanan komunikasi ilmiah di Direktorat Perpustakaan UII dapat dikatakan belum banyak. Mengingat layanan tersebut masih tergolong baru dibandingkan dengan layanan lainnya. Namun berdasarkan hasil wawancara, terdapat kontribusi dari layanan ini.

“Untuk kontribusi layanan ini belum banyak, tapi beberapa waktu lalu ada dosen dari program studi kedokteran UII menyusun buku dengan bantuan layanan komunikasi ilmiah ini. Saya selaku pustakawan dilibatkan dalam penyusunan buku tersebut sebagai penulis kedua.”<sup>29</sup>

Buku yang dihasilkan tersebut merupakan kolaborasi antara Dosen program studi Kedokteran UII yaitu Dr. dr. Titik Kuntari, MPH. dengan pustakawan Perpustakaan UII yaitu Arif Cahyo Bachtiar, S.IP., M.A. Buku berjudul “Intervensi Untuk Meningkatkan *Paternal Self-Efficacy* dan *Self-Efficacy* Menyusui Ibu: *Scoping Review*”. Data dan informasi yang ada pada Buku tersebut merupakan hasil dari *scoping review* terhadap beberapa artikel jurnal ilmiah.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh Prasetyo Utomo, 2 Mei 2024

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muhammad Fikri Ramadhan, 11 Juni 2024.

<sup>26</sup> Muhammad Meiska Reyhan and Hermintoyo Hermintoyo, “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 3 (September 12, 2019): 204–16.

<sup>27</sup> Budi Handari, “KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KUALITAS Perguruan Tinggi” 4, no. 1 (2016): 139.

<sup>28</sup> George D. Kuh and Robert M. Gonyea, “The Role of the Academic Library in Promoting Student Engagement in Learning,” *College & Research Libraries* 64, no. 4 (July 1, 2003): 256–82, <https://doi.org/10.5860/crl.64.4.256>.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Cahyo Bachtiar, 14 Juni 2024

Adapun kontribusi dari layanan ini diantaranya yaitu membantu para mahasiswa jenjang doctoral di UII untuk menyelesaikan Disertasinya.

“Saya sering sharing dan diskusi dengan mahasiswa S3 mengenai cara-cara menentukan ide topik penelitian menggunakan *VOS Viewer*. Bahkan ada beberapa mahasiswa S-3 yang baru tahu bahwa ada *software* yang bisa dipakai untuk memetakan topik penelitian.”<sup>30</sup>

Lebih lanjut, bagi mahasiswa tingkat akhir jenjang sarjana juga merasa bahwa layanan komunikasi ilmiah ini memiliki peran untuk penyelesaian tugas akhirnya.

“Dengan adanya program yang digagas oleh perpustakaan ini, sangat membantu saya khususnya dan mahasiswa lain pada umumnya. Sebelumnya saya sangat galau akan judul skripsi, tapi dengan bantuan pak Teguh dan tim, saya dapat menentukan judul skripsi sesuai dengan bidang keilmuan.”<sup>31</sup>

Bagi dosen, layanan komunikasi ilmiah ini dianggap strategis untuk menumbuhkan riset bagi dosen di lingkungan kampus UII. Namun sayangnya, masih banyak dosen yang belum tahu terkait dengan layanan komunikasi ilmiah tersebut.

“Tentunya layanan yang diinisiasi oleh teman-teman perpustakaan ini memiliki kontribusi. Beberapa waktu lalu saya sempat ngobrol dengan mas Arif terkait penelitian saya. Alhamdulillah, beliau memberi penjelasan yang sangat membantu untuk mencari sumber-sumber rujukan informasi seperti *E-Resources* Perpustnas, dan lain-lain yang saya butuhkan untuk kepentingan penelitian saya. Tapi sayangnya masih banyak teman-teman Dosen yang belum tahu terkait dengan layanan ini.”<sup>32</sup>

Pada intinya dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan pada 14 Juni 2024, layanan komunikasi ilmiah ini memiliki kontribusi untuk menunjang kegiatan penelitian civitas akademika UII. Pada akhirnya, perubahan zaman tidak dapat dihindari. Bahwa perpustakaan akademik harus terus menerus beradaptasi dengan *trend* yang ada, supaya fungsi dan layanan mereka tidak menjadi mubazir. Karena kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi pengguna perpustakaan berubah, perpustakaan akademik harus merancang cara-cara baru dan inovatif<sup>33</sup>.

Seperti yang dilakukan oleh Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta yang menginisiasi layanan inovatif untuk menunjang kegiatan penelitian civitas akademik UII.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun dan pembahasan terhadap hasil-hasil temuan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan :

Bentuk layanan komunikasi ilmiah Direktorat Perpustakaan UII diantaranya yaitu (1) menentukan ide/topik penelitian dengan memanfaatkan perangkat lunak *VOS Viewer*, (2) akses sumber informasi/literatur ilmiah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yaitu *D'Space* UII (Institusional Repository), nasional yaitu *E-Resources* Perpustakaan Nasional RI, maupun sumber internasional dari portal jurnal yang dilanggan oleh Direktorat Perpustakaan UII maupun aplikasi *Publish or Perish*, (3) pemanfaatan *tools* manajemen referensi Mendeley sebagai bagian dari layanan komunikasi ilmiah.

Kontribusi layanan komunikasi ilmiah Direktorat Perpustakaan UII dapat dikatakan belum banyak karena layanan tersebut masih tergolong baru dibandingkan layanan lainnya. Adapun kontribusi dari layanan ini yaitu pada penyusunan buku oleh dosen dari program studi kedokteran UII.

Data dan informasi yang ada pada buku merupakan hasil dari *scoping review* terhadap beberapa

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh Prasetyo Utomo, 2 Mei 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan Muhammad Fikri Ramadhan, 11 Juni 2024

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mir'atun Nur Arifah, 14 Juni 2024

<sup>33</sup> Fredrick Otiye and Ágnes Hajdu Barát, “Roles and Emerging Trends of Academic Libraries in Kenya,” *Library Hi Tech News* 38, no. 7 (January 1, 2021): 19–23, <https://doi.org/10.1108/LHTN-09-2021-0058>.

artikel jurnal ilmiah. Selain itu, layanan ini membantu para mahasiswa jenjang doktoral di UII untuk menyelesaikan Disertasinya. Bagi mahasiswa tingkat akhir jenjang sarjana layanan komunikasi ilmiah membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

Layanan ini dianggap strategis untuk menumbuhkan produktivitas riset bagi dosen di lingkungan kampus UII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anawati, Sri. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 40, No. 2 (May 16, 2019): 229. <https://doi.org/10.14203/J.Baca.V40i2.471>.
- Fadilla, Nurul. "Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Scholarly Communication Dan Pengimplementasiannya Melalui Jurnal Elektronik" 12 (2020).
- Handari, Budi. "KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KUALITAS Perguruan Tinggi" 4, No. 1 (2016).
- Himayah. "Layanan Dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi" 1, No. 1 (2013).
- Karim, Arifin. "Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer Terhadap Trend Riset Matematika Terapan Di Google Scholar." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 3, No. 2 (February 15, 2022): 23–33. <https://doi.org/10.21009/Jrpmj.V3i2.22264>.
- Knight, Jennine A. "Academic Librarians As Change Champions: A Framework For Managing Change." *Library Management* 38, No. 6/7 (January 1, 2017): 294–301. <https://doi.org/10.1108/LM-03-2017-0031>.
- Kristina, Kristina. "Menjadi Scholarly Communication Librarians." *Pustabiblia: Journal Of Library And Information Science* 2, No. 2 (December 31, 2018): 183–94. <https://doi.org/10.18326/Pustabiblia.V2i2.183-194>.
- Kuh, George D., And Robert M. Gonyea. "The Role Of The Academic Library In Promoting Student Engagement In Learning." *College & Research Libraries* 64, No. 4 (July 1, 2003): 256–82. <https://doi.org/10.5860/Crl.64.4.256>.
- Mierzecka, Anna. "The Role Of Academic Libraries In Scholarly Communication. A Meta-Analysis Of Research" 19 (May 14, 2019): 42–55. <https://doi.org/10.33077/Uw.24511617.Ms.2019.1.85>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Otike, Fredrick, And Ágnes Hajdu Barát. "Roles And Emerging Trends Of Academic Libraries In Kenya." *Library Hi Tech News* 38, No. 7 (January 1, 2021): 19–23. <https://doi.org/10.1108/LHTN-09-2021-0058>.
- Rahayu, Lisda, Anggraeni, Ramatun, Sumiati, Opong, Makariam, Luthfiati, Permatasari, And Rika Bentari. "Layanan Perpustakaan." In *Modul Layanan Perpustakaan*, 457. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Reyhan, Muhammad Meiska, And Hermintoyo Hermintoyo. "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, No. 3 (September 12, 2019): 204–16.
- Rochmah, Erma Awalien. "PENGELOLAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN" 4, No. 2 (2016).
- Samiyati, Samiyati, Isti Suratmi, And Jody Santoso. "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Dan Prestasi Akademis Mahasiswa." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, No. 1 (September 27, 2021): 32–38. <https://doi.org/10.24821/Jap.V1i1.5915>.
- Sari, Diyah Kartika, And Tsani Fatimah. "Peranan Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah

Dilingkungan Civitas Akademika Perguruan Tinggi,” 2020.

Siswadi, Irman. “Penguatan Peran Perpustakaan Dalam Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) Di Lingkungan Akademik.” *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12, No. 1 (2013). <https://doi.org/10.29244/jpi.12.1.%P>.

Taylor, Steven J., And Robert Bogdan. *Introduction To Qualitative Research Methods: The Search For Meanings*. 2nd Ed. New York: Wiley, 1984.